

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *United Nations Development Programme*, Indonesia memiliki wilayah lautan yang lebih luas dari wilayah daratannya. Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 99.093 kilometer, menjadikannya negara terpanjang kedua di dunia, setelah Australia. Luasnya bagian lautan Indonesia menjadi sebuah keunggulan tersendiri dan dapat dijadikan sebagai sebuah potensi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, salah satu potensinya adalah pengolahan garam. Seluruh daerah penghasil garam di Indonesia terletak di Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Aceh, dan Sumatera. Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur juga merupakan daerah penghasil garam terkemuka. Menurut Dewan Garam Dunia, Madura adalah pulau penghasil garam terbesar di Indonesia, menyediakan 60 % dari total produksi garam negara. Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, dihasilkan jumlah produksi total untuk setiap wilayah Madura:

Tabel 1.1 Produktivitas garam di Wilayah Madura

No.	Wilayah Madura	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas Lahan (ton/ha)
1.	Bangkalan	155,6	2.054.279	825
2.	Sampang	2.814	307.715.001	80 – 100
3.	Pamekasan	914	152.540.897	102,8
4.	Sumenep	2.068	322.656.879	108,08

Sumber: BPS 2019

Garam merupakan salah satu bahan yang hampir selalu digunakan untuk kebutuhan konsumsi, selain itu pemanfaatan penting lainnya adalah untuk keperluan industri. Menurut Peraturan Pemerintah No. 140 Tahun 1961 garam telah dimasukkan sebagai sembilan bahan pokok (sembako), sehingga dalam sistem Penyaluran Bahan-bahan Pokok dan Barang-barang Pokok Keperluan Rakyat dan pada tahun 2012 kedudukannya dalam *Feed Indonesia, Feed the World II*, termasuk kedalam komoditas pangan strategis. Industri berikut yang memanfaatkan garam dalam sektor industri: alkali klorin, pertambangan, logam, kosmetik, sabun, keramik, farmasi, kertas, dan pembuatan kertas. Garam konsumsi untuk konsumsi manusia

didefinisikan sebagai natrium klorida, yang memiliki konsentrasi NaCl 97% tetapi juga mengandung pengotor (sulfat (kalsium dan magnesium) dan kandungan pengotor (lumpur dan pasir) hingga 1 persen), serta kadar air maksimum 7 %.

Garam dalam berbagai penggunaan atau pemanfaatannya memiliki berbagai kriteria dan persyaratan yang harus di penuhi. Pemenuhan persyaratan tersebut perlu dilakukan agar hasil akhirnya sesuai dengan standart produk yang di kehendaki. Sehingga pemilihan kualitas bahan baku merupakan kunci awal untuk menghasilkan produk yang baik atau berstandart. Sebuah pilihan harus dibuat untuk memilih alternatif terbaik dari banyak kriteria yang harus dipertimbangkan. Hal ini penting karena ada begitu banyak faktor yang harus diperiksa. Contoh metode yang dapat digunakan adalah metode AHP, Karena dengan cara itu pemilihan kualitas yang luas dan kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah di mengerti, namun kelemahan pada metode ini adalah pada subjektivitas input utamanya sebagai ahli garam (sebagai manusia). Subjektivitas input utama sebagai kelemahan dari AHP perlu dikurangi, salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengurangi kelemahan tersebut adalah melakukan penyeleksian alternatif terbaik berdasarkan kriteria dan bobot preferensinya melalui analisis SAW. Melalui gabungan kedua analisis tersebut diharapkan keputusan pemilihan kualitas bahan baku tidak hanya melalui pembobotan kriteria AHP tetapi keputusannya menjadi lebih baik karena melalui pertimbangan rating kinerja pada setiap alternatif di setiap atribut.

Memperhatikan berbagai kelemahan dan kelebihan dari kedua metode tersebut dalam menentukan keputusan pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi di wilayah Madura maka judul penelitian yang akan diambil dari seluruh pertimbangan kedua metode adalah “ Analisis Pengambilan Keputusan Pemilihan kualitas Bahan Baku Garam Konsumsi di Wilayah Madura Menggunakan Metode Hybrid AHP – SAW” Pada dasarnya AHP akan digunakan untuk menentukan bobot kriteria bahan baku garam konsumsi, namun metode SAW akan digunakan untuk menghitung nilai bobot masing-masing kriteria dan untuk mengolah data perhitungan pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi di wilayah Madura sehingga akan diperoleh keputusan akhir yang sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengambilan keputusan pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi di wilayah Madura menggunakan metode Hybrid AHP – SAW berdasarkan alternatif yang digunakan?
2. Bagaimana kriteria – kriteria yang digunakan dalam pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi di wilayah Madura menggunakan metode Hybrid AHP – SAW ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ranking pada alternatif yang digunakan untuk pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi di wilayah Madura menggunakan metode Hybrid AHP – SAW
2. Mengidentifikasi kriteria – kriteria dan hasilnya yang digunakan dalam pemilihan kualitas garam konsumsi di wilayah Madura menggunakan metode Hybrid AHP – SAW

1.4 Batasan Penelitian

Permasalahan yang diteliti terbatas pada hal-hal berikut :

- a. Batasan penelitian ini yang akan digunakan adalah garam konsumsi.
- b. Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengumpulan dan perolehan kriteria dan alternatif yang digunakan melalui pendekatan pakar.
- c. Responden dalam penelitian ini menggunakan beberapa responden ahli dalam bidang garam yaitu manager dalam perusahaan, asosiasi petambak garam dan petani garam.
- d. Wilayah yang digunakan untuk pengambilan keputusan pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi di wilayah Madura yaitu Sampang, Pamekasan dan Sumenep.
- e. Garam yang akan di teliti yaitu garam yang menggunakan media tanah (secara konvensional) dan yang menggunakan *geomembrane* sebagai medianya.
- f. Garam yang digunakan di dalam penelitian ini adalah garam konsumsi yang masih ada di lahan garam.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai metode pengambilan keputusan pemilihan kualitas Bahan baku Garam Konsumsi dengan menggunakan metode Hybrid *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW).

b. Bagi Masyarakat

Dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan pemilihan kualitas bahan baku garam konsumsi Di Wilayah Madura Menggunakan Metode Hybrid *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan *Simple Additive Weighting* (SAW).